

## ABSTRAK

Film sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan berupa kritik sosial. Salah satu kritik sosialnya adalah mengenai feminisme. Salah satu film yang mengangkat isu feminisme atau yg lebih khususnya adalah isu perempuan dan kebebasan berbicara sebagai alat untuk membela diri serta hak perempuan, adalah film dokumenter yang berjudul Angka Jadi Suara. Film dokumenter Angka Jadi Suara berfokus kepada gerakan perempuan buruh yang berjuang agar suaranya didengar. Film dokumenter ini menyajikan sebuah realita kepada masyarakat mengenai kehidupan buruh perempuan. Persoalan yang dihadapi oleh para buruh yang belum banyak diketahui, yaitu pelecehan seksual. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi feminisme *freedom of speech* dalam film dokumenter Angka Jadi Suara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisisnya adalah pendekatan semiotika. Film dokumenter Angka Jadi Suara kemudian di analisis menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure yang akan menghasilkan penanda, petanda, serta makna dalam film dokumenter tersebut. Setelah itu, film dokumenter Angka Jadi Suara kemudian dianalisis menggunakan teori Feminisme *freedom of speech* oleh Susan H. Williams. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi feminisme *freedom of speech* dapat tergambarkan pada film dokumenter Angka Jadi Suara. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah dalam film Angka Jadi Suara ditunjukkan bahwa perempuan harus berani bersuara dan berpendapat serta berjuang lebih untuk mendapatkan sesuatu yang sudah menjadi haknya, yaitu hak atas keadilan, keamanan, dan juga perlindungan.

Kata Kunci : Feminisme, Kebebasan Berbicara, Dokumenter, Semiotika